

SKRIPSI
KESESUAIAN ANTARA MATERI PAI DAN METODE
DALAM USAHA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN Simongagrok 2 Dawarblandong
Mojokerto

Oleh :
Anna Puji Astutik

NIM :
00110138



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG 2006

**KESESUAIAN ANTARA MATERI PAI DAN METODE
DALAM USAHA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN Simongagrok 2 Dawarblandong
Mojokerto**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Malang

**Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pdi)**

Disusun Oleh :

**ANNA PUJI ASTUTIK
NIM. 00110138**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MALANG

2006

**KESESUAIAN ANTARA MATERI PAI DAN METODE
DALAM USAHA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDN Simongagrok 2 Dawarblandong
Mojokerto**

SKRIPSI

Oleh :

**ANNA PUJI ASTUTIK
NIM. 00110138**

Telah disetujui

Pada Tanggal : 14 Juni 2006

Oleh

Dosen Pembimbing

**Muhammad Walid, M.A
NIP. 150 310 896**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M. Pdi
NIP. 150 267 235**

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Dan telah diterima Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Pada Tanggal, 21 Juni 2006

Dewan Penguji :

- | | |
|---------------------------|-------------|
| 1. Ketua | (.....) |
| Hj. Rahmawati Baharuddin, | 150 318 021 |
| M.A | |
| 2. Penguji Utama | (.....) |
| Dr. H. M. Djunaidi Ghony | 150 042 031 |
| 3. Sekretaris/Pembimbing | (.....) |
| Moh. Walid, M.A | 150 310 896 |

Mengetahui dan Mengesahkan

Dekan Universitas Islam Negeri Malang

Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Puji Astutik
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 08 Desember 19981
Nim : 00110138
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah / skripsi yang berjudul :

KESESUAIAN ANTARA MATERI PAI DENGAN METODE DALAM USAHA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SIMONGAGROK 2 adalah bukan karya tulis orang lain, sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, kami bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 13 Juni 2006

Hormat Saya,

(Anna Puji Astutik)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya tulis ini

Kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku Ayah beserta
Ibu di Magetan
- ❖ Suamiku tercinta
- ❖ Bapak serta Ibu mertua di
Mojokerto
- ❖ Teman-teman di Sunan Ampel 10
- ❖ Beserta semua pihak yang membantu
penulisan skripsi ini.

MOTTO

“Suara bangsa yang bodoh akan membelenggu rakyatnya dan menyerahkan mereka pada orang yang bertindak sewenang-wenang.”

“Negeri yang bercampur dengan kehinaan adalah negeri yang mencampakkan orang-orang yang justru mencintainya.”

(Khalil Gibran)

“Mulailah segala sesuatu dengan
satu langkah, karena
seribu langkah pun pasti bermula

dari satu langkah.”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alkhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmatnya untuk kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kesesuaian Antara Materi PAI dan Metode Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Simongagrok 2*” ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Rasulullah Saw, yang telah membawa kita kepada kebaikan akhlak.

Apa yang tersaji dalam karya ini bukan semata-mata hasil jerih payah penulis sendiri, melainkan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih ini patut kami haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Drs. Moh. Padhil, M. Pdi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Muhammad Walid, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Bapak Drs. Kasmaji, selaku Kepala Sekolah SDN Simongagrok 2, Simongagrok, Dawarblandong, Mojokerto yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi seputar SDN Simongagrok 2.
6. Ibu Siti Aminah, S. Pdi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Simongagrok 2, Dawarblandong, Mojokerto, yang telah banyak sekali membantu dalam memberikan data-data dan informasi yang kami butuhkan sehingga dapat memperlancar proses penelitian.
7. Para guru dan pengelola SDN Simongagrok 2, Dawarblandong, Mojokerto, yang telah banyak ikut memberikan dukungan dan bantuan.
8. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Malang yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di UIN Malang.
9. Saudara-saudaraku di Magetan dan di Mojokerto yang telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sekalian.

Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Malang, 14 Juni 2006

Penulis

ABSTRAKSI

Puji Astutik. Anna. 2006. *Kesesuaian Antara Materi PAI dan Metode Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam DI SDN Simongagrok 2*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang. Pembimbing: Muhammad Walid, M.A.

Kata kunci: ***Materi, Metode, Mutu.***

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat fundamental bagi perubahan masyarakat. Dengan pendidikan manusia akan mampu menjadikan semua sendi kehidupan menjadi lebih baik. Agar pendidikan dapat sampai kepada siswa dengan baik, maka beberapa hal harus dapat dipenuhi oleh guru yang bersangkutan. Selain pendekatan kepada siswa, materi dan metode juga sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Penelitian ini terfokus pada Kesesuaian Antara Materi dan Metode Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Simongagrok 2 Dawarblandong Mojokerto. Karena, jika kita lihat di lapangan banyak guru PAI yang masih terkesan tradisional dan monoton dalam mengajar sehingga tidak jarang siswa yang diajar ngantuk atau bercerita sendiri. Materi dan metode adalah dua hal yang sangat penting yang dapat berpengaruh terhadap sampai atau tidaknya pendidikan Agama Islam di sekolah. Apabila materi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh siswa maka pembelajaran agama akan dapat sampai baik dari aspek afektif, kognitif maupun psikomotoriknya. Untuk lebih jelasnya, tujuan dari penelitian ini kami tuangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut: (1) Materi-materi apa sajakah yang terdapat dalam buku ajar PAI yang ada di SDN Simongagrok 2? (2) Metode-metode apa sajakah yang dipakai guru PAI SDN Simongagrok 2 dalam menyampaikan materi PAI di kelas? (3) Bagaimana kesesuaian antara materi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana peneliti mengadakan observasi terhadap sumber data tertulis yang ada yaitu berupa catatan program semester yang berisi tentang (keterangan materi yang sedang disampaikan, keterangan kapan materi tersebut disampaikan, keterangan metode yang dipakai dalam menyampaikan materi, buku yang dipakai, serta alat penilaian yang dipakai), buku ajar PAI kelas 6, dan pedoman pengajaran PAI. Selain mengadakan observasi peneliti juga mengadakan interview kepada sumber

informasi yang bersangkutan dalam hal ini adalah guru PAI SDN Simongagrok 2 serta sumber-sumber lain seperti Kepala Sekolah, maupun penjaga sekolah.

Dari data-data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa materi yang ada dan yang disampaikan di kelas 6 SDN Simongagrok 2 sesuai dengan metode yang digunakan dalam menyampaikannya. Hal ini dapat kita lihat dan amati dari catatan program semester (keterangan materi yang sedang disampaikan, keterangan kapan materi tersebut disampaikan, keterangan metode yang dipakai dalam menyampaikan materi, buku yang dipakai, serta alat penilaian yang dipakai) yang ditulis sendiri oleh guru sebagai laporan dan bukti tertulis bahwa telah terjadi proses belajar mengajar. Selain itu kesesuaian ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian akhir semester yang sangat memuaskan. Dari sini berarti bahwa materi PAI telah tersampaikan dengan baik dan telah diterima dengan baik pula oleh siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
:	
A. Latar	1
Belakang.....	3
B. Rumusan	4
Masalah.....	4
C. Tujuan	4
Penelitian.....	6
D. Manfaat	17

	Penelitian.....	
E.	Batasan-batasan	
	Masalah.....	
F.	Metode	
	Penelitian.....	
G.	Sistematika	
	Pembahasan.....	

BAB II KAJIAN TEORI

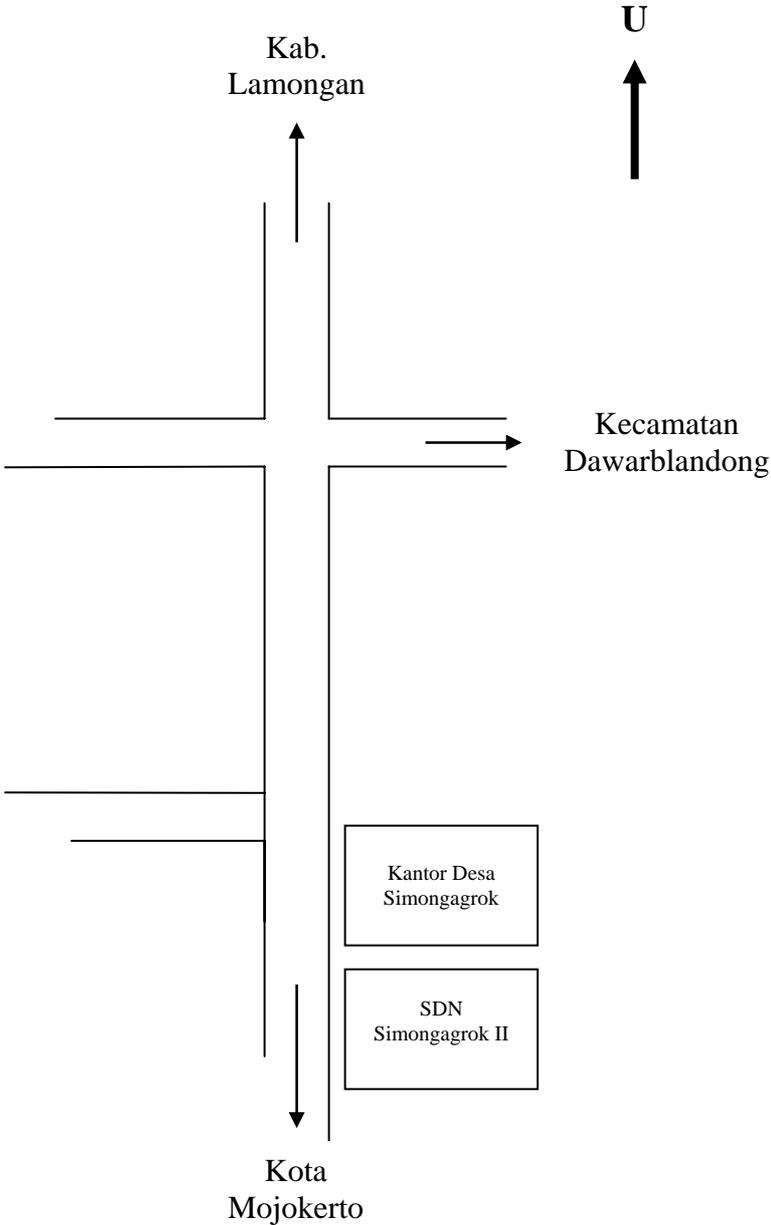
:	Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam.....	19
	1. Pengertian PAI.....	19
	2. Tujuan PAI.....	22
	3. Fungsi PAI.....	24
B.	Metode Mengajar Yang Dapat Dipakai Guru Dalam Mengajar Di Sekolah.....	25
C.	Konsep Mutu Pendidikan Dasar.....	46
D.	Hal-hal Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Metode Mengajar, Kaitannya Dengan Materi Yang Diajarkan.....	53
	1. Materi atau bahan Ajar.....	53
	2. Situasi Kelas dan Peserta Didik.....	59
	3. Kemampuan Mengajar Guru.....	60

BAB III	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	58
:	A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	
	1. Sejarah Berdirinya SDN Simongagrok 2, Dawarblandong Mojokerto.....	58
	2. Sejarah Perkembangan SDN Simongagrok 2 Dari Tahun ke Tahun.....	59
	3. Struktur Kepengurusan SDN Simongagrok 2 Dawarblandong Mojokerto.....	61
	B. Kesesuaian Antara Metode dan Materi Dalam Usaha Meningkatkan Mutu PAI di SDN Simongagrok 2.....	63
	1. Materi Pelajaran Semester II Yang Ada Dalam Buku Ajar Kelas 6 SDN Simongagrok 2.....	63
	2. Metode-metode Yang Digunakan Guru PAI SDN Simongagrok 2 Dalam Menyampaikan Materi- materi PAI.....	67 71
	3. Kesesuaian Antara Metode dan Materi.....	
	PENUTUP	73
BAB IV	A. Kesimpulan.....	76
:	B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Denah Lokasi
Sekolah Dasar Negeri Simongagrok 2
Dawarblandong Mojokerto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sesuatu yang paling fundamental bagi perubahan masyarakat, dengan pendidikan manusia akan mampu menjadikan semua sendi kehidupan menjadi lebih baik. Tingkat pendidikan masyarakat mengalir searah dengan dinamika masyarakat, maka dari itulah pendidikan harus sensitif terhadap perubahan di generasinya, pendidikan diharapkan mampu membaca kecenderungan arah perubahan di masa depan sehingga pendidikan tidak tercerabut dari akarnya. Agar produk-produk pendidikan berkualitas, maka pendidikan haruslah komplit secara materi dan tepat cara menyampaikannya. Pendidikan mengandung aspek akademis, aspek religio mental, dan aspek ketenagakerjaan. Melalui pendidikan, kita adalah belajar. Dari belajar, diharapkan adanya perubahan perwujudan perilaku belajar yang biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku efektif.¹

Perbincangan menyoal upaya perbaikan kualitas pendidikan, terkhusus pada Pendidikan Agama terasa sangat dilematis. Di satu sisi guru masih dilihat sebagai satu-satunya elemen terpenting, sehingga kualitas pendidikan apapun harus dimulai dari guru. Di dalam praksis pendidikan,

¹ Ahmad Mudzakkir & Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 1997), hal. 57.

tugas mengajar seharusnya diciptakan sedemikian rupa, agar dalam proses pembelajaran bidang studi itu siswa dapat memperoleh nilai-nilai pendidikan dan latihan. Kompetensi ini yang menjadi ukuran setiap calon guru.² Di sini guru juga dituntut kreatif dan inovatif. Guru harus pintar-pintar memadukan metode-metode yang dipakai dalam menyampaikan materi di kelas. Metode yang dipakai haruslah disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Agar pesan-pesan yang terkandung dalam materi pelajaran benar-benar bisa tersampaikan dengan optimal.

Namun yang terjadi di lapangan justru sebaliknya, kalau kita amati banyak guru-guru agama atau guru-guru PAI di sekolah kurang kreatif dan masih terkesan tradisional dalam menyampaikan materi PAI. Guru-guru PAI kurang kreatif dalam menguraikan metode-metode mengajar dari materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan pesan-pesan dari materi belajar kurang tersampaikan dengan baik. Atau boleh dikatakan siswa kurang paham terhadap materi pelajaran.

Dari pengamatan yang saya lakukan, saya dapat memberikan satu contoh yaitu, materi sholat jenazah. Materi ini disampaikan oleh guru dengan metode ceramah. Kalau kita melihat dari materinya, rasanya kurang tepat kalau materi sholat jenazah ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Apakah tidak lebih baik jika siswa disuruh membaca dulu materinya, kemudian menghafal niat serta do'a-do'anya di rumah kemudian siswa langsung mendemonstrasikannya di kelas dan di depan guru. Dengan

² H. Djohar. MS, *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan* (Jakarta: LESFI, 2003), hal. 113.

metode ini, siswa akan lebih paham dan mengerti tentang materi sholat jenazah.

Dengan demikian penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada Kesesuaian Antara Materi PAI dan Metode Dalam Usaha Meningkatkan Mutu PAI di Sekolah. Agar pendidikan agama di sekolah dapat sesuai dengan yang ditargetkan yaitu keseimbangan antara aspek afektif, kognitif, serta psikomotor. Sehingga setelah siswa mendapatkan pendidikan agama dari sekolah, siswa dapat benar-benar meyakini, memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran agama, dan dapat mewujudkannya dalam suatu perbuatan riil yaitu ibadah dalam arti yang lebih luas menyangkut ibadah vertikal maupun ibadah horisontal.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari beberapa persoalan di atas, maka masalah-masalah yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi-materi apa saja yang terkandung dalam buku ajar PAI yang ada di SDN Simongagrok 2 Dawarblandong Kab. Mojokerto, khususnya kelas 6 semester II?
2. Metode apakah sajakah yang digunakan guru dalam mengajar di kelas dengan materi yang sudah ada dalam buku ajar?
3. Bagaimana kesesuaian antara materi yang disampaikan dan metode yang dipakai dalam menyampaikan materi?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui materi-materi yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam yang dipakai di SDN Simongagrok 2, Dawarblandong, Kab. Mojokerto.
- b. Mengetahui metode ajar yang dipakai guru dalam mengajar PAI yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- c. Mengetahui kesesuaian antara materi yang disampaikan dan metode yang dipakai dalam menyampaikan materi.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penulisan skripsi ini bagi penulis adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana di Perguruan Tinggi.
- b. Memberi masukan khususnya bagi lembaga di SDN, dan pada umumnya bagi lembaga UIN dan juga bagi lembaga Diknas dalam hal pesan-pesan materi pendidikan Agama yang idealnya harus tertuang dalam buku ajar.
- c. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan adalah menambah wawasan khususnya wawasan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan-batasan Masalah

Di dalam pembahasan skripsi ini, masalah dibatasi pada:

- a. Buku ajar yang diamati adalah buku ajar kelas 6, semester II.

- b. Buku ajar yang diamati adalah buku ajar PAI karangan Drs. Mundzir, dkk penerbit CV. "MIA" SURABAYA, tahun 2004 yang meliputi materi-materi sebagai berikut:

Semester II

Bab VIII Tanda-tanda Orang Beriman

Bab IX Sifat-sifat Tercela

Bab X Syukur Nikmat

Bab XI Sedekah

Bab XII Nabi Muhammad SAW Sebagai Uswatun Hasanah

Bab XIII Membaca dan Menyalin Huruf Al-Qur'an-3

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengadakan pengamatan langsung di dalam kelas karena penelitian ini dilakukan terhadap proses belajar mengajar yang sudah terjadi. Jadi, peneliti hanya mengamatinya melalui sumber data tertulis yang ada, dalam hal ini adalah dari program semester (yang berisi tentang materi apa yang disampaikan, kapan materi tersebut disampaikan, metode apa yang dipakai, buku apa yang dipakai, serta alat penilaian yang dipakai) yang dibuat oleh guru agama tersebut. Dari sini, peneliti dapat mengamati metode-metode apa saja yang dipakai guru dalam mengajar dan materi-materi apa saja yang disampaikan. Dari sini dapat juga untuk mengetahui kepandaian guru dalam mengkombinasikan metode dalam satu materi pelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini terfokus pada kesesuaian metode yang dipakai guru agama dalam mengajar dengan materi yang disampaikan. Peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam mengungkap permasalahan-permasalahan yang ada. Yang sekiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif. Maka penelitian ini, untuk mengetahui kesesuaian antara metode yang dipakai guru dengan materi yang disampaikan.

Pendekatan kualitatif yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini, peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menceritakan kembali metode apa saja yang dipakai guru agama di SDN Simongagrok 2 ini dalam mengajar di kelas dengan sedikit mengkrosceknya dengan sumber data yang dibuat sendiri oleh guru agama tersebut dengan maksud untuk mengetahui sesuaikah metode yang telah dipakainya, dengan materi-materi yang disampaikannya dalam satu semester.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih didasarkan atas pertimbangan kemenarikan dan kenyataan. Dikatakan menarik karena SDN Simongagrok 2 ini lokasinya adalah di pedesaan dengan asumsi bahwa sekolah di pedesaan jauh dari kemajuan baik dari segi guru maupun dari

segi fasilitas belajar. Hal ini berkaitan dengan tema dari penelitian ini adalah fokus kepada kepandaian guru dalam mengkombinasikan metode-metode mengajar yang beliau kuasai disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam usahanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bicara tentang bangunan riil sekolah maupun perlengkapan atau fasilitas belajar, SDN Simongagrok 2 jauh dari lengkap dan bagus. Kondisi bangunan di sekolah ini kondisinya mungkin bisa dikatakan 50%. Sedangkan untuk fasilitas belajar siswa menggunakan fasilitas yang ada dengan segala keterbatasannya. Namun kondisi ini tidak mengurangi semangat anak-anak untuk belajar.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.³

Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6, SDN Simonagrok II yang berjumlah 22 orang murid.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak yaitu mengambil 11 orang siswa dari seluruh populasi yang berjumlah 22 orang murid.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1998), hal. 115.

⁴ *Ibid*, hal. 117.

4. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jika mengacu pada bukunya Soejono dan H. Abdurrahman bahwa dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh adalah bersifat deskriptif. Sedangkan data dapat diperoleh dari dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan responden dokumen, dan lain-lain⁵. Jadi data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini lebih merupakan wujud kata-kata dari pada data yang berupa angka-angka, ditambah dengan data yang tertulis yang berasal dari program semester (yang berisi tentang materi apa yang disampaikan, kapan materi tersebut disampaikan, metode apa yang dipakai, buku apa yang dipakai, serta alat penilaian yang dipakai) yang dibuat oleh guru agama.

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari pembahasan yang bersifat teoritis yaitu pembahasan yang menggunakan teori semata berdasarkan pandangan para ahli yang diperoleh dari sumber bacaan, serta pembahasan yang bersifat empirik yaitu berdasarkan hasil-hasil penelitian lapangan dengan menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi.

Sedangkan yang menjadi sumber data lisan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas di SDN Simongagrok 2 yaitu: guru agama atau guru PAI, dan sumber data tertulis yang berupa buku ajar Sekolah Dasar,

⁵ Soejono & H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1999) hal. 29.

serta program semester yang dibuat oleh guru agama SDN Simongagrok 2.

Dari penjelasan di atas, sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari guru agama SDN Simongagrok 2 Dawarblandong Mojokerto yang berupa program semester, dokumen lain guru, serta buku ajar. Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data tambahan. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku lain yang dapat menambah informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berarti dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian: yaitu manusia dan dokumen; (1) data yang berasal dari interview mengenai kebenaran yang telah ditulis dan yang disampaikan dalam interview; (2) data yang berupa materi-materi pelajaran selama satu semester yang terdapat dalam buku ajar Sekolah Dasar, serta program semester yang merupakan bukti tertulis dari telah terjadinya proses belajar mengajar di kelas serta data yang berasal dari buku-buku lain.

Adapun sumber data dokumen adalah berupa program semester (yang berisi tentang materi apa yang disampaikan, kapan materi tersebut disampaikan, metode apa yang dipakai, buku apa yang dipakai, serta alat penilaian yang dipakai) khususnya semester dua dan buku ajar untuk Sekolah Dasar yang dipakai di kelas 6 SDN Simongagrok 2

Dawarblandong Mojokerto. Data diambil dari data-data tertulis maupun data yang berupa dokumen yang ada di kelas 6 di SDN Simongagrok 2, kelas 6 ada satu kelas yang semuanya berjumlah 22 orang siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data, satu sama lain punya fungsi yang berbeda, dan hendaknya dipergunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin digali serta keadaan subyek (sumber informasi) penelitian. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara atau interviu, observasi atau pengamatan, dokumentasi.⁶ Berikut ini uraian prosedur penelitian:

a. Wawancara (*interview*)

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan”.⁷

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau

⁶ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 94.

⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1991), hal. 193

lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail terhadap pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, peneliti gunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berupa informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari guru PAI tentang metode yang dipakai selama ini dalam mengajar PAI di sekolah, dalam usahanya untuk mengoptimalkan pemahaman dan penguasaan materi PAI yang disampaikan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendatangi informan dalam hal ini adalah guru agama SDN Simongagrok 2 untuk melakukan wawancara mengenai substansi wawancara dan juga untuk meminta data tertulis dalam hal ini adalah program semester dan buku ajar kelas 6.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁹

⁸ Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 83.

⁹ Op cit. hal. 136.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan semua data yang diperoleh dari buku ajar PAI Sekolah Dasar.

Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap sumber data tertulis yang diperoleh yaitu program semester dan buku ajar Sekolah Dasar yang dipakai di SDN Simongagrok 2. Dalam observasi tersebut, data yang diperoleh adalah catatan deskriptif. Artinya dari pengamatan tersebut peneliti terjemahkan dan peneliti simpulkan dengan kata-kata dan bukan dengan angka-angka.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data terhadap hal-hal atau seluk beluk penelitian, baik berupa catatan, transkrip, agenda dan lain-lain.¹¹

Dokumentasi artinya adalah catatan, surat atau bukti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan bukti dalam bentuk foto, gambar dan lain-lain. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh beberapa catatan dan data tentang:

¹⁰ op cit. hal. 83.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1998), hal. 236.

- a). Sejarah berdirinya SDN Simongagrok 2, Desa Simongagrok, Kec. Dawarblandong, Kab. Mojokerto.
- b). Struktur kepengurusan SDN Simongagrok 2, Kec. Dawarblandong, Kab. Mojokerto.
- c). Buku ajar SDN yang ada di SDN Simongagrok 2, Kec. Dawarblandong, Kab. Mojokerto.
- d). Program semester yang dibuat oleh guru agama di SDN Simongagrok 2, Kec. Dawarblandong, Kab. Mojokerto.

Adapun dokumen sebagai sumber data akan berfungsi sebagai indikator dari produk tingkat komitmen subyek yang diteliti. Dengan demikian, dokumen ini akan terkait dengan seluruh subyek penelitian.

Data-data dokumen ini memiliki sifat yang tetap, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian mudah untuk dicek kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data dari hasil metode yang lain, yang mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan yang kesemuanya bersifat labil.

6. Teknik Analisis Data

Secara garis besar data dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif.¹²

¹² Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 95.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.¹³ Analisis data dilakukan agar tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan dan membuktikan hipotesis dapat dicapai.

Dalam penelitian kualitatif analisa data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam menganalisa permasalahan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan beberapa tahapan yaitu: identifikasi, klasifikasi, selanjutnya dilakukan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisa data untuk mendapatkan keterangan yang mendalam dari obyek yang bersangkutan mengenai materi ajar yang ada serta penggunaan berbagai metode mengajar di dalam kelas, antara lain dengan menggunakan informasi deskriptif yaitu dengan memberikan keterangan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh. Analisa deskriptif yaitu penyajian sejumlah data yang menggunakan sejumlah analisa mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan metode-metode yang digunakan guru.

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori sebagai

¹³ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 191

hasil penelitian. Data kualitatif tidak dianalisis dengan angka-angka melainkan dengan kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Penerapan teknik dalam analisis data di sini dilakukan dalam dua tahap yaitu: penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penyajian data adalah penyusunan informasi hasil penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan dilakukan apabila analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data yang dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi. Peneliti dapat membuat kesimpulan yang longgar dan terbuka, pada awalnya belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data, tergantung pada kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, data dan metode pencarian ulang yang digunakan.

7. Metode Pembahasan Hasil Penelitian

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini, data akan berupa suatu kesimpulan tentang kesesuaian antara metode yang dipakai guru agama SDN Simonggrok 2 dalam menyampaikan materi yang ada dalam buku ajar yang dipakai di sekolah tersebut. Artinya dengan materi yang ada, tepat atau tidakkah guru agama tersebut memilih metode yang dipakai dalam menyampaikan materi tersebut dalam usahanya memberikan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang materi kepada siswa.

Data hasil penelitian ini disimpulkan dari peneliti melihat dan mengamati program semester yang berisi tentang materi apa yang disampaikan, tujuan pembelajaran khusus, sarana sumber belajar, metode apa yang dipakai, serta alat penilaian yang dipakai serta mengamati buku ajar yang dipakai untuk mengkroscek materi. Dari pengamatan itulah kemudian peneliti menyimpulkan sesuai atau tidak antara materi yang disampaikan dengan metode yang dipakai dalam usaha meningkatkan pemahaman dan pengertian siswa terhadap materi pelajaran PAI.

8. Strategi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama orientasi, kedua tahap pengumpulan data, dan ketiga tahap analisis data.

Dalam tahap pertama yaitu tahap orientasi ini peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu SDN Simonggrok 2 untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada

obyek penelitian. Dalam tahap ini peneliti langsung melakukan tahap awal penelitian yaitu dengan mewawancarai sumber data dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru agama tentang informasi awal yang dibutuhkan.

Pada tahap ini peneliti juga menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai kondisi dan keadaan lokasi penelitian serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap eksplorasi khusus atau pekerjaan lapangan. Setelah melalui tahap-tahap tersebut lalu peneliti menentukan fokus yang peneliti anggap menarik, dalam hal ini peneliti memfokuskan tentang masalah metode-metode yang biasanya dipakai guru agama dalam mengajar di kelas dengan materi pelajaran yang ada dalam buku ajar yang dipakai.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini maka di dalamnya, peneliti membagi menjadi empat bab pokok bahasan yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan.

Memaparkan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori.

Yang meliputi konsep buku ajar PAI, pembahasan tentang pengajaran PAI di sekolah, metode mengajar guru di sekolah dalam usaha mencapai hasil yang maksimal, hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode mengajar dalam kaitannya dengan materi yang diajarkannya.

BAB III. Pembahasan

Bab ini membahas tentang data hasil penelitian yang berisi tentang gambaran secara umum obyek penelitian, sejarah berdirinya SDN Simongagrok 2, Kec. Dawarblandong, Kab. Mojokerto, dan penyajian data hasil penelitian.

BAB IV. Penutup.

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulisan skripsi.

BAB II

Kajian Teori

A. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.¹ Sedangkan dalam bukunya Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.² PAI yang hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Jadi PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian; yaitu sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, dan juga sebagai bahan kajian yang menjadi materi proses itu sendiri.

¹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum-Tingkat Dasar* (Departemen Agama RI, 2004), hal. 2.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 130.

Sebagai mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian, PAI memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI itu dapat dijelaskan sebagai berikut:³

1. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
2. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, (c) mendorong peserta didik

³ Op. cit. hal. 3-4.

untuk kritis, kreatif dan inovatif, dan (d) menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

4. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
5. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil *naqli*). Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad* (dalil *naqli*) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
6. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlaq. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlaq merupakan penjabaran konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian ke-Islaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

7. *Out put* program pembelajaran PAI di sekolah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerta yang luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (*karimah*) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Dalam hubungan ini, perlu ditegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak identik dengan menafikan pendidikan jasmani dan pendidikan akal. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, pencapaian akhlak mulia justru mengalami kesulitan jika hanya dianggap menjadi tanggung jawab mata pelajaran PAI. Dengan demikian, pencapaian akhlak mulia harus menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk mata pelajaran non-PAI dan guru-guru yang mengajarkannya. Ini berarti meskipun akhlak itu tampaknya hanya menjadi muatan mata pelajaran PAI, mata pelajaran lain juga perlu mengandung muatan akhlak. Lebih dari itu, semua guru harus memperhatikan akhlak peserta didik berupaya menanamkannya dalam setiap proses pembelajaran. Jadi, pencapaian akhlak mulia tidak hanya melalui mata pelajaran PAI.

2. Tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴ Sedangkan dalam makalahnya, Bapak Asma'un Sahlan yang mengutip dari UUSPN mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan.⁵ Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah menengah adalah meningkatkan pemahaman, penghayatan, keyakinan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶ Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 Bab II Undang-Undang

⁴ *Ibid.* hal. 4.

⁵ Makalah Pengantar mata Kuliah Materi PAI oleh Bapak Asma'un Sahlan.

⁶ *Ibid.* hal. 1.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁷ Tujuan umum PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, dan kemudian dijabarkan menjadi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.⁸

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

3. Fungsi PAI

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum berfungsi:⁹

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketaqwaan menjadi tanggung jawab setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁷ Op. cit. hal. 4.

⁸ *Ibid.* hal. 4

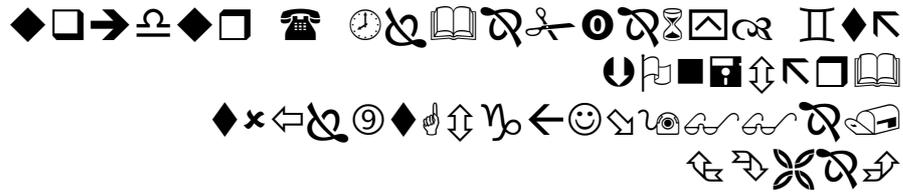
⁹ *Ibid.* hal. 4-5.

2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Metode Mengajar Yang Dapat Dipakai Guru Dalam Mengajar Di Sekolah

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.¹⁰ Metode adalah istilah yang digunakan untuk

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 135.



artinya :

“serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁴.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam PBM, karena metode merupakan alat seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan metode yang tepat, maka seorang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, dan begitu pula murid akan mudah dalam menerima materi pelajaran. Metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. *Pertama*, berpusat kepada anak didik (*student oriented*) sebagai suatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar anak didik harus diperhatikan. *Kedua*, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman yang nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai

¹⁴ *Ibid.*

sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif. *Kelima*, mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.¹⁵

Ada banyak sekali metode-metode mengajar yang dapat dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode suri tauladan, metode praktik, metode karyawisata, metode kerjasama, dan metode pentahapan (*tadrij*), serta metode demonstrasi.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan.¹⁶

Atau dapat pula didefinisikan sebagai cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.¹⁷ Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal

¹⁵ Ibid. hal. 136-137.

¹⁶ Ibid. Hal. 137.

¹⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1988), hal 13.

yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan. Kelemahan dari metode ini adalah siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan ketrampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.¹⁸ Sedangkan tujuan dari metode ceramah adalah untuk:¹⁹

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Sedangkan metode ceramah dapat digunakan dalam situasi:²⁰

- a. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya bahan baru atau guna menghindari kesalahpahaman.
- b. Benar-benar tidak ada sumber pelajaran bagi peserta didik.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Op. cit.* hal. 138.

²⁰ *Ibid.*

- c. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya, dan bila menggunakan metode lain sukar diterapkan.
- d. Menghemat biaya, waktu dan peralatan.

Untuk menjadi penceramah yang baik diperlukan latihan dan umpan balik. Dengan latihan seorang penceramah tidak lagi sombong. Dalam hal ini efektivitas seorang guru secara umum dapat dilihat dari prestasi para siswanya.²¹

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.²² Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dan teknik pengajuan yang tepat akan:²³

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam PBM.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

²¹ W. James Popham dan Evi L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 80

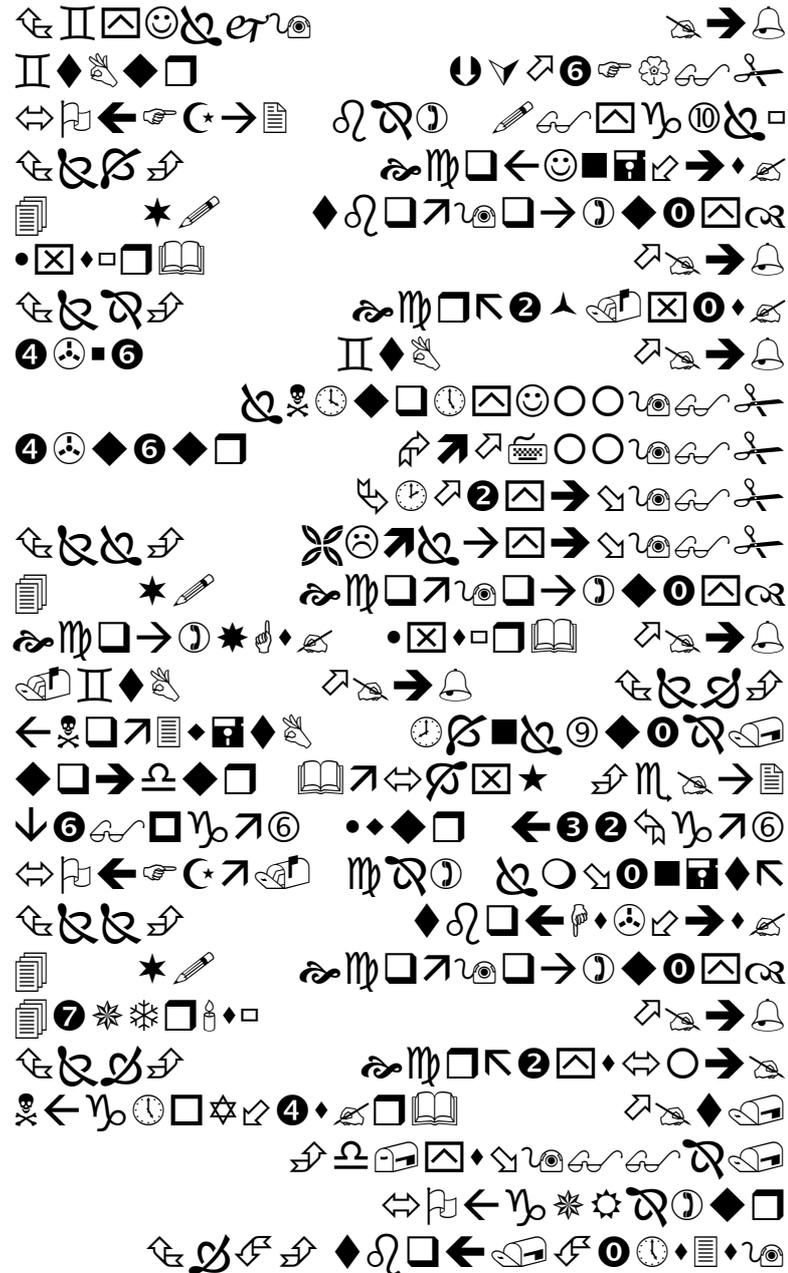
²² Op. cit. hal. 138.

²³ Op. cit. hal 14.

- e. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan metode ini adalah surat

Al-Mu'minun: 84-90:



Artinya :
 “Katakanlah: ‘Kepunyaan siapakah bumi ini dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui’”.

“Mereka akan menjawab: ‘Kepunyaan Allah’. “Katakanlah: ‘Maka apakah kamu tidak ingat?’”.

“Katakanlah: ‘Siapakah yang empunya langit yang tujuh dan yang empunya arsy yang besar?’”.

“Mereka akan menjawab: ‘Kepunyaan Allah’. “Katakanlah: ‘apakah kamu tidak bertaqwa?’”.

“Katakanlah: Siapakah yang ditangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi tetapi tidak ada yang dapat melindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui”.

“Mereka akan menjawab: ‘Kepunyaan Allah’. “Katakanlah: ‘(kalau demikian) maka dari jalan manakah kamu ditipu?’”.

“Sebenarnya kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta”.²⁴

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan suatu peristiwa. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru. Adapun tujuan dari metode tanya jawab adalah:²⁵

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- b. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar.
- d. Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

3. Metode Diskusi

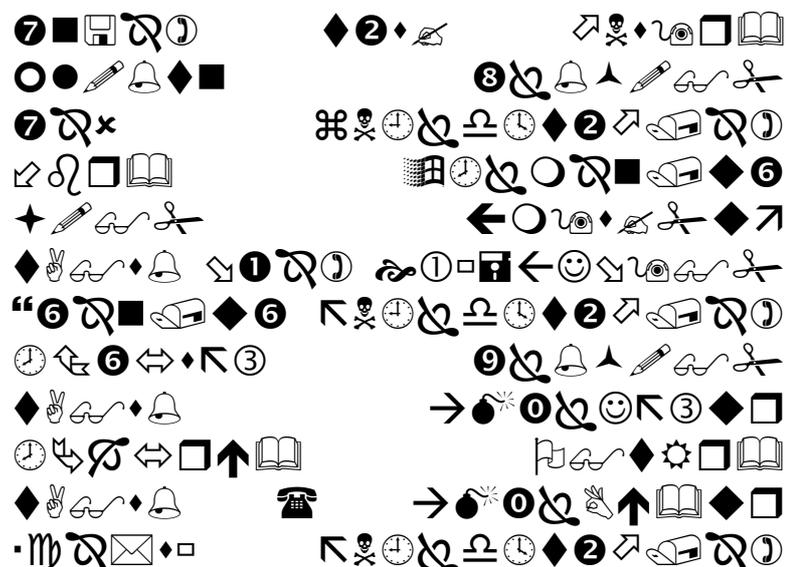
²⁴ Op. cit. hal. 138-139.

²⁵ Ibid. Hal. 140.

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.²⁶ Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.²⁷ Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

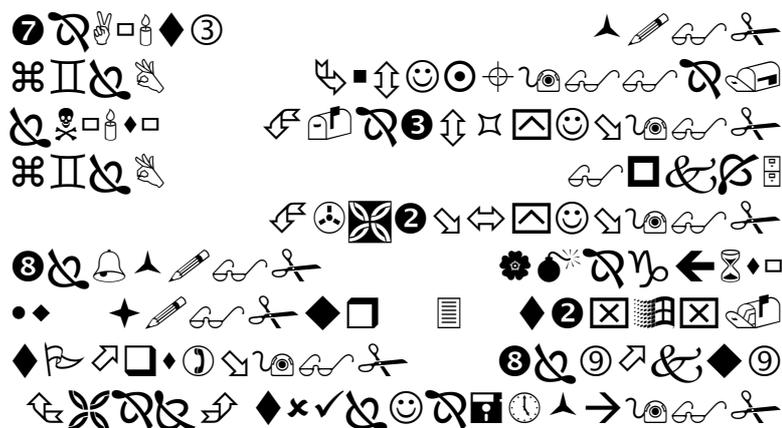
Metode ini diperkuat dalam firman Allah SWT dalam surat *Al-*

Baqarah: 258:



²⁶ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1988), hal. 20.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 141.



artinya :

*“Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah SWT) karena Allah SWT telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan, ‘Tuhanku yang dapat menghidupkan dan mematikan orang itu berkata: ‘Saya dapat menghidupkan dan mematikan’. Ibrahim berkata, ‘Sesungguhnya Allah SWT menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat’. Lalu terdiamlah orang kafir. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.*²⁸

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Metode diskusi bertujuan untuk:²⁹

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasa.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.

²⁸ Ibid. Hal. 141-142.

²⁹ Ibid. Hal. 142.

- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.

Diskusi juga berguna sekali untuk mengubah perilaku efektif siswa secara konkret. Dalam hal sikap atau nilai, perubahan sukar sekali diadakan jika siswa tidak diberi kesempatan menyatakan perasaannya. Penggunaan diskusi secara terampil memungkinkan pembentukan sikap dalam suasana kelompok.³⁰

4. Metode Pemecaha Masalah (*problem solving*)

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.³¹

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode problem solving adalah sebagai berikut:³²

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.

³⁰ W. James Popham dan Evi L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 85.

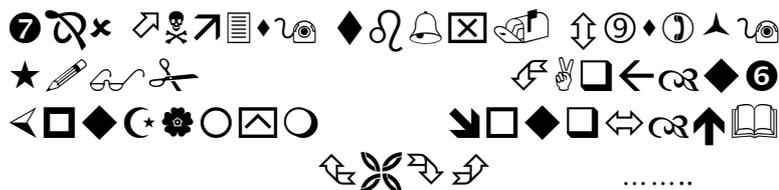
³¹ Op. cit. hal. 142.

³² Ibid. Hal. 143.

- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

5. Metode Suri Tauladan

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah SWT mengutus Nabi SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan. Keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh para pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi. Ahmad Syauqi berkata: “Jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah siswa-siswa yang lebih buruk baginya”. Allah firmankan dalam al-Qur’an:



artinya :

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suru tauladan yang baik bagimu.....(QS. al-Ahzab: 21).*³³

6. Metode Praktik

Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.

Sesungguhnya memberi pengalaman praktis berarti memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan. Dengan pengalaman-pengalaman praktis seperti itulah wawasan anak menjadi luas dan terbuka.

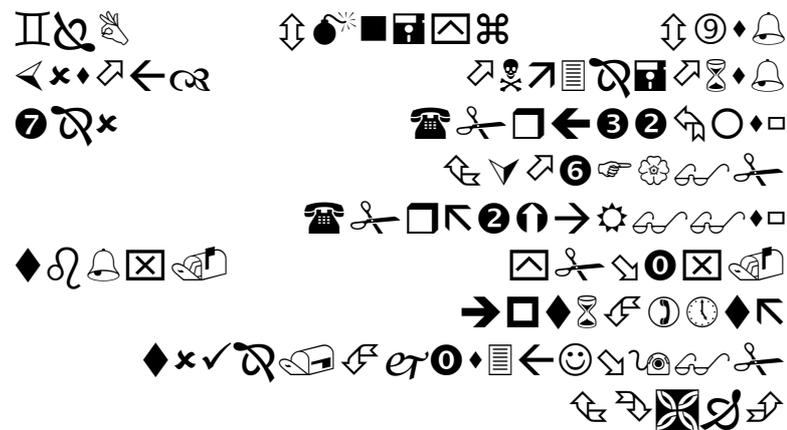
7. Metode Karyawisata

Sejak lama kita telah mengetahui bahwa taman rekreasi dan tamasya mempunyai pengaruh besar dalam menggiatkan fisik dan jiwa. Oleh karena itulah guru berkewajiban mengkhususkan waktunya untuk pergi ke taman rekreasi bersama anak didiknya. Sangat bermanfaat bila dalam rekreasi itu ditambahkan hal-hal positif lainnya seperti memberikan penjelasan mengenai sejarah, geografi, pembangunan dan sebagainya. Tidak diragukan lagi anak-anak pasti dapat merekam dan menyimpulkan dalam ingatan mereka semua kenangan indah yang mereka peroleh dari rekreasi yang dinikmatinya.

³³Ibid. hal. 150.

Agar penggunaan metode karya wisata ini dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal antara lain: persiapan guru, pelaksanaan karya wisata, kembali dari karya wisata.³⁴

Perintah Allah SWT mengenai metode tersebut tergambar dalam al-Qur'an:



Artinya :

“*Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah SWT, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)*” (Ali ‘Imran: 137).³⁵

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari rekreasi diantaranya:³⁶

- a. Menyegarkan tubuh, menambah kesehatan, dan melakukan terapi penyembuhan atas beberapa penyakit.
- b. Melatih anak-anak agar kuat, tahan banting, dan mampu menahan lapar dan dahaga.

³⁴ Roestiyah N.K, *Stategi Balajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 86.

³⁵ Op. cit. hal. 155.

³⁶ Ibid. Hal. 155-156.

- c. Para pembimbing atau pendidik menganjurkan agar memperhatikan tingkah laku anak-anak dan sikap mereka dalam menghadapi berbagai hal yang beragam dan berbeda.

8. Metode Kerja Sama

Yang dimaksud dengan metode kerja sama ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.³⁷ Metode kerja sama ini adalah salah satu strategi belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA.³⁸

Yang berkenaan dengan hal tersebut Allah SWT telah memerintahkan dalam al-Qur'an:



³⁷ *Ibid.* Hal. 157.

³⁸ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1988), hal. 24.

Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan kejahatan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT Maha keras siksa-Nya”. (al-Maidah: 2).³⁹

Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja sama ialah:⁴⁰

- a. Tujuan, harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil yang baik.
- b. Interaksi, dalam kerja sama ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif, perlu ada interaksi antar anggota kelompok.
- c. Kepemimpinan, tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas. Karena itu maka produktivitas dan iklim emosional kelompok merupakan dua aspek yang saling terkait dalam proses kelompok..

Dalam praktiknya, penggunaan metode ini biasanya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Sedangkan pembagian kelompok tersebut biasanya didasarkan pada: adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya, kemampuan belajar siswa, minat khusus,

³⁹ Op. cit. hal. 158.

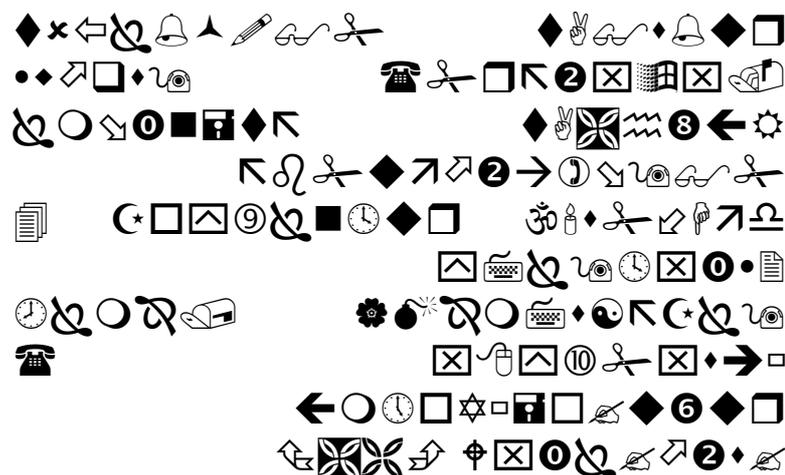
⁴⁰ Op. cit. hal. 24.

memperbesar partisipasi siswa, pembagian tugas atau pekerjaan, dan kerja sama yang efektif.⁴¹

9. Metode Tadrij (*Pentahapan*)

Metode ini adalah penyampaian secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didik. Artinya dilaksanakan dengan cara pemberian materi pendidikan dengan bertahap, sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur.⁴²

Berkenaan dengan hal itu Allah SWT berfirman:



Artinya :

“Berkatalah orang-orang kafir: ‘Mengapa al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?’ Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya, dan Kami membacakannya kelompok demi kelompok”. (al-Furqan: 32).⁴³

Dalam program perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktik, antara lain: dari mudah ke sulit dari sederhana ke kompleks dari kongkrit ke abstrak.

⁴¹ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 15-16.

⁴² Op. cit. hal. 158.

⁴³ *Ibid.*

Rosulullah SAW bersabda;

“Siapa yang memiliki anak yang masih kecil, maka gaulilah mereka sesuai dengan tingkat akal mereka” (HR. Ibnu Asakirdan Ibn Badawih dari Muawiyah).⁴⁴

Noeng Muhadjir dalam Muhaimin (2004) yang dikutip di buku *Perencanaan Pembelajaran yang ditulis oleh Abdul Majid. Mengelompokkan metode pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai menjadi empat kelompok, yaitu:*⁴⁵

1. Metode dogmatis

Adalah metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakekat kebaikan dan kebenaran itu sendiri. Terhadap metode tersebut muncul beberapa kritikan yang menyatakan bahwa metode dogmatis kurang mampu mengembangkan kesadaran rasional peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai kebenaran. Dan walaupun peserta didik menghayati dan menerima kebenaran, maka penerimaannya cenderung bersifat dangkal dan terpaksa karena takut kepada otoritas guru. Hal ini menunjukkan peran serta guru dalam mengembangkan metode mutlak diperlukan.

2. Metode deduktif

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.* 158-159.

Adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik. Metode ini bertolak dari kebenaran sebagai teori atau konsep yang memiliki nilai-nilai baik, selanjutnya ditarik beberapa contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, atau ditarik kedalam nilai-nilai lain yang lebih khusus atau sempit ruang lingkungannya.

Metode tersebut memiliki kelebihan, terutama bagi peserta didik yang masih dalam taraf pemula dalam mempelajari nilai, karena mereka mereka terlebih dahulu akan diperkenalkan beberapa konsep atau teori tentang nilai secara umum, kemudian ditarik rincian-rincian yang lebih khusus dan mendetail, serta dikaitkan dengan kasus-kasus yang terjadi di masyarakat.

3. Metode induktif

Merupakan kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam membelajarkan nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.

Metode tersebut cocok diterapkan untuk peserta didik yang telah memiliki kemampuan berpikir abstrak sehingga mampu membuat kesimpulan dari gejala-gejala konkret untuk diabstraksikan. Sedangkan kelemahannya, kadang-kadang dalam

mengembalikan antar berbagai kasus yang sama, diberikan nilai yang berbeda-beda sehingga membingungkan peserta didik. Karena itu, dalam penerapan metode ini perlu menjaga konsistensi penggunaan kriteria pada kasus yang serupa.

4. Metode Reflektif

Metode ini merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan metode induktif, yakni membelajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau dari melihat kasus-kasus sehari-hari dikembalikan kepada konsep teoritiknya yang umum.⁴⁶

Penerapan metode ini dapat mengatasi kekurangan metode deduktif yang kadangkala kurang bersifat empirik, dan sekaligus mengatasi kekurangan metode induktif yang kadangkala kurang konsisten dalam menerapkan kriteria untuk masing-masing kasus yang serupa.

Tiga tujuan moral dalam pembelajaran harus mengarah kepada pengembangan kecakapan kognitif, emosional (afektif) dan kinetik (psikomotor). Untuk itulah metode-metode yang disampaikan Muhadjir perlu kombinasi agar kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Beberapa metode

⁴⁶*Ibid.* Hal. 159-160.

tersebut antara lain: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, role playing, simulasi, dan metode pengajaran terpadu. Karena tidak ada satupun metode yang diunggulkan melainkan dikombinasikan agar menghasilkan proses pembelajaran yang optimal.

10. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya: bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue dan sebagainya.⁴⁷ Kelemahan dari metode demonstrasi ini adalah aktivitas siswa menjadi berkurang, dan barang kali juga efektivitas belajar mereka.⁴⁸

Kelebihan dari metode demonstrasi:⁴⁹

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju kepada hal lain.

⁴⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hal. 29.

⁴⁸ W. James Popham dan Evi L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 88.

⁴⁹ Loc. cit. hal. 30.

- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa mendapat persepsi yang jelas dari hasil pengamatan.
- c. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilan.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Dalam keterangan di atas telah disajikan berbagai macam metode-metode mengajar yang dapat dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Namun dalam penelitian ini, dikhususkan pada dua metode yaitu metode demonstrasi dan metode ceramah. Dalam hal ini metode demonstrasi dipakai dalam mengantarkan materi-materi yang sifatnya memerlukan demonstrasi seperti materi membaca dan menyalin huruf al-Qur'an. Sedangkan metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang sifatnya lebih pada sejarah, cerita atau materi yang tidak memerlukan praktik seperti materi tanda-tanda orang beriman, sifat-sifat tercela, Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah, sedekah dan juga materi syukur nikmat.

C. Konsep Mutu Pendidikan Dasar

Semenjak tahun 1979/1980 program perluasan kesempatan belajar hampir menyerap seluruh sumber daya yang ada, dengan demikian tidaklah mengherankan jika selama ini perluasan kesempatan belajar mendapat prioritas dibandingkan dengan pembinaan mutu pendidikan dasar.

Pengertian mutu pendidikan dasar adalah "kemampuan sistem pendidikan dasar agama baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor *input* agar menghasilkan *output* setinggi-tingginya".⁵⁰

Faktor input yang berhasil diidentifikasi berdasarkan studi literatur yang secara langsung dijadikan sebagai komponen kualitas sekolah ialah besarnya kelas sekolah, faktor guru, faktor buku pelajaran, faktor situasi belajar mengajar dan kurikulum, faktor manajemen sekolah, dan faktor keluarga yang ikut memberikan efek terhadap proses dan hasil pendidikan. Proses dan output pendidikan yang dijadikan indikator kualitas pendidikan adalah partisipasi sekolah, efisiensi internal, prestasi belajar kognitif, dan prestasi belajar efektif.⁵¹

D. Hal-Hal Yang Menjadi Pertimbangan dalam Memilih Metode Mengajar Kaitannya Dengan Materi yang Diajarkan.

1. Materi atau Bahan Ajar

⁵⁰ Ace Suryadi, HAR. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 108

⁵¹ *Ibid*, hal. 108-109

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵² Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁵³

Pengelompokan bahan ajar menurut *Faculte de psychologie et des sciences de l'education universite de geneve* dalam website nya adalah media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi yang kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa Jerman terintegrasi) atau *mediamix*.⁵⁴

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- ◆ Petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru).
- ◆ Kompetensi yang akan dicapai.
- ◆ Informasi pendukung.
- ◆ Latihan-latihan.
- ◆ Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja.

⁵² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 173.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.* hal. 174.

◆ Evaluasi.

a. Jenis Bahan Ajar

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian bentuk bahan ajar dikelompokkan menjadi empat, yaitu:⁵⁵

1. Bahan cetak, (*printed*) antara lain *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, compact disk audio, dan lain-lain.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disk, film.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif.

Jenis bahan ajar juga dapat berupa:⁵⁶

- a. Pesan, contoh: cerita rakyat, dongeng dll.
- b. Manusia, Contoh: guru, siswa dll.
- c. Bahan, contoh: transparansi, tape, buku dll.
- d. Peralatan, Contoh: OHP, tv, papan tulis dll.
- e. Teknik, contoh: ceramah, diskusi, simulasi dll.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hal. 79-80.

f. Lingkungan, contoh: perpustakaan, ruang kelas, auditorium dll.

I. *Bahan ajar cetak*

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik, maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh *Steffen Peter Ballstaedt*, (1994) yaitu:⁵⁷

- a. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- b. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit.
- c. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
- d. Menawarkan kemudahan secara luas dan kreatifitas bagi individu.
- e. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja.
- f. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
- g. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.

⁵⁷ Op. cit. hal. 175.

- h. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.
- 1) Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.
 - 2) Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otogeografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.
 - 3) Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar.
 - 4) Lembar kegiatan siswa adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.
 - 5) Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan

dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap.

- 6) Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

II. *Bahan ajar dengar*

a. *Kaset/piringan hitam/compact disk*

sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar.

- b. Radio adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid.* hal. 180.

III. *Bahan ajar pandang dengar (audio visual)*

Video atau film merupakan alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar. Program video atau film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual media).⁵⁹

IV. *Bahan ajar interaktif (multimedia interaktif)*

Adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi untuk mengendalikan perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi.⁶⁰

2. Situasi Kelas dan Peserta Didik

Peserta didik dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, ada yang pandai, ada yang sedang, dan kurang. Sebenarnya tidak ada peserta didik pandai atau bodoh, yang lebih tepat adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Dalam materi yang sama, bagi peserta didik satu memerlukan dua kali pertemuan untuk dapat memahami isinya, namun bagi peserta didik lain memerlukan empat kali pertemuan untuk dapat memahaminya.

Untuk itu, guru perlu mengatur kapan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok, atau klasikal. Jika kelompok, kapan peserta didik dikelompokkan berdasarkan

⁵⁹ *Ibid.* hal. 180.

⁶⁰ *Ibid.* hal. 181.

kemampuan sehingga ia dapat berkonsentrasi membantu peserta didik yang kurang, dan kapan peserta didik dikelompokkan secara campuran berbagai kemampuan sehingga terjadi tutor sebaya.

Selain itu, kursi dan meja peserta didik dan guru juga perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, yakni memungkinkan hal-hal sebagai berikut:⁶¹

- a. Aksesibilitas: peserta didik mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia.
- b. Mobilitas: peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas.
- c. Interaksi: memudahkan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik.
- d. Variasi kerja peserta didik: memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan, atau kelompok.

Lingkungan fisik dalam ruang kelas dapat menjadikan belajar aktif. Tidak ada satupun bentuk ruang kelas yang ideal, namun ada beberapa pilihan yang dapat diambil sebagai variasi. Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, yakni yang menyenangkan dan menantang.

3. Kemampuan Mengajar Guru

⁶¹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum-Tingkat Dasar* (Departemen Agama RI, 2004), hal. 62.

Benar jugalah pernyataan bahwa “ Guru itu dilahirkan, bukan dibentuk”. Beberapa orang memang benar-benar dilahirkan sebagai guru, mereka adalah orang-orang yang tidak pernah memikirkan bagaimana caranya mengajar, meskipun demikian mereka itu guru-guru yang sangat baik. Orang-orang semacam itu tidak banyak memerlukan pertolongan dalam memperbaiki pengajaran mereka. Tidak dapat diragukan lagi mereka itu mampu memberikan inspirasi.⁶²

Ada juga orang-orang yang tidak pernah menjadi guru yang terampil, bagaimanapun banyaknya perhatian yang mereka curahkan guna memperbaiki diri. Namun demikian bagi sebagian terbesar orang yang berminat menjadi guru yang efektif, kini telah tersedia metode-metode yang benar-benar dapat meningkatkan ketrampilan mengajar. Ada cara memandang pengajaran yang memungkinkan guru meningkatkan kualitas keputusan intelektual tentang kegiatan instruksionalnya. Pendekatan yang digunakan dalam buku ini didasarkan pada konsep pengajaran semacam itu, yaitu: suatu model instruksional yang memberikan kemungkinan kepada guru untuk (1) memilih kegiatan instruksional yang kiranya membawa hasil, dan (2) menilai tepat tidaknya pilihannya itu, sehingga lambat laun ia dapat memperbaiki kualitas pengajarannya. Guru-guru yang memperbaiki diri dengan menggunakan model-model semacam itu sepentasnya dipandang sebagai profesional saja. Mereka merupakan pelaksana-

⁶² W. James Popham dan Evi L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 3-4.

pelaksana yang kompeten yang dapat menggunakan spesialisasinya untuk memperbaiki diri.⁶³

Untuk mendukung pencapaian target belajar atau kompetensi yang ditetapkan, diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam pendidikan di sekolah, baik pengelola sekolah, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, peserta didik, dan terutama guru. Dalam hal ini guru menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, sebab ia dituntut untuk melakukan kreasi agar tercipta suasana belajar yang efektif.⁶⁴

Untuk itu, diperlukan tenaga guru yang profesional dan mempunyai komitmen tinggi dalam bidang pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, dibutuhkan guru yang profesional, dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁶⁵

- a. Selalu membuat perencanaan konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum mengajar guru harus sudah mempersiapkan diri sebaik mungkin baik persiapan fisik, mental, maupun materi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk “melayani” dan berperan

⁶³ *Ibid.* Hal. 4.

⁶⁴ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum-Tingkat Dasar* (Departemen Agama RI, 2004), hal. 60.

⁶⁵ *Ibid.* Hal. 60-61.

sebagai mitra peserta didik supaya peristiwa belajar bermakna berlangsung pada semua individu. Guru perlu mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat terjadi jika ditunjang oleh penerapan strategi belajar yang mendorong peserta didik terlibat secara fisik dan psikis tentang proses pembelajaran.

- c. Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif. Guru diharapkan mengembangkan dan mengelaborasi sendiri materi pokok yang ditetapkan dalam kurikulum. Untuk itu, sikap kritis harus dimiliki oleh guru yang tercermin antara lain dari praktek pembelajaran yang mengaitkan dengan problem realitas yang ada disekitarnya. Selain itu, guru juga diharapkan berani memberikan masukan tentang praktek pendidikan disekitarnya, terutama dilingkungan sekolahnya, yang tidak mencerminkan praktek pendidikan, misalnya tidak membuat peserta didik aktif dan kreatif atau mengekang peserta didik melalui strategi pembelajaran yang diterapkan para guru lain.
- d. Berkehendak mengubah pola tindakan dalam menetapkan peran peserta didik, peran guru, dan gaya mengajar. Peran peserta didik digeser dari peran sebagai “konsumen” gagasan, seperti menyalin, mendengar, menghafal, ke peran sebagai “produsen”

gagasan, seperti bertanya, meneliti, dan mengarang. Peran guru harus berada pada fungsi fasilitator.

- e. Berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar dapat berpihak pada mereka terhadap beberapa inovasi pendidikan yang edukatif yang cenderung sulit diterima oleh orang awam dengan menggunakan argumentasi yang logis dan kritis.
- f. Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian yang beragam, perancangan beragam organisasi kelas, dan perancangan kebutuhan kegiatan pembelajaran lainnya. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran guru perlu memanfaatkan sumber belajar yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran maupun sumber belajar yang sudah tersedia secara alami yang tinggal dimanfaatkan oleh guru.

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN Simongagrok 2, Dawarblandong Mojokerto

Untuk sejarah berdirinya obyek penelitian, yang dimaksud di sini adalah tentang sejarah berdirinya SDN Simongagrok 2 tidak ada data tertulis yang bisa kami dapatkan dari sekolah. Hal ini dikarenakan semenjak SDN Simongagrok 2 ini mengalami suatu kecelakaan yaitu bangunan sekolah roboh total karena terkena angin puyuh pada tahun 1995, maka semenjak kejadian itu semua data yang sifatnya tertulis musnah tanpa ada yang tersisa karena tertimpa bangunan yang roboh,

Tetapi, tentang sejarah berdirinya SDN Simongagrok 2 ini dapat kami peroleh dari salah satu sumber yaitu seorang penjaga sekolah yang bernama Pak Hendri yang telah bekerja semenjak sekolah ini berdiri sampai sekarang.

Menurut sumber, SDN Simongagrok 2 berdiri pada tahun 1980. Semenjak berdiri, sekolah ini belum mengalami perbaikan atau renovasi bangunan sama sekali hingga akhirnya suatu peristiwa terjadi pada tahun 1995 yaitu hujan yang disertai angin puyuh merobohkan semua bangunan sekolah tanpa ada yang tersisa. Hingga akhirnya pada tahun 1995 itu juga kepala sekolah yang pada waktu itu dijabat oleh bapak Supriadi

mengajukan proposal proyek pembangunan kembali SDN Simongagrok 2. Sejak itu hingga sekarang sekolah ini masih dalam kondisi bagus.

SDN Simongagrok 2 berada di lokasi yang cukup strategis. Yang dimaksud di sini adalah SDN Simongagrok 2 terletak di dekat jalan raya yang merupakan jalan raya penghubung antara kabupaten Mojokerto dengan Kabupaten Lamongan. Tepatnya SDN Simongagrok 2 terletak di Jalan Raya Simongagrok, Simongagrok, Dawarblandong, Mojokerto.

SDN Simongagrok 2 ini lebih banyak diminati siswa maupun orang tua siswa dibandingkan dengan SDN Simongagrok 1. Selain karena letaknya yang strategis, SDN Simongagrok 2 juga memiliki guru-guru dan tenaga pengajar lain yang lebih disiplin dari pada SDN Simongagrok 1. Misalnya saja, seorang guru yang bernama Bu Siti. Bu Siti ini adalah seorang guru agama yang sangat disiplin dan bertanggung jawab terhadap profesinya yaitu sebagai guru. Setiap jam 06.20 Bu Siti pasti sudah berada di sekolah. Sambil melihat kondisi kelas untuk memastikan kebersihannya Bu Siti juga mulai mengkondisikan siswanya untuk menyiapkan pelajaran masing-masing sebelum bel tanda masuk berbunyi. Dengan maksud agar jika jam pelajaran dimulai, siswa sudah benar-benar siap belajar. Dengan dilengkapi juga dengan TK dan *play group*, SDN Simongagrok diharapkan menjadi sekolah favorit di Desa Simongagrok dan sekitarnya.

2. Sejarah Perkembangan SDN Simongagrok 2 dari Tahun ke Tahun

Periode perkembangan SDN Simongagrok 2 dibagi menjadi 3 tahap:

1. Periode Pertama 1980-1984 Yaitu Periode Bapak H. Ratim Hasyim.

Dalam periode pertama ini, SDN Simongagrok 2 memulai kiprahnya dengan segala keterbatasannya sebagai sekolah yang baru berdiri. Dengan 3 lokal kelas menghadap ke Utara dan 4 lokal kelas menghadap ke arah Barat. Pada awal berdirinya atau pada periode pertama ini belum tersedia kamar mandi atau WC. Lokal yang ada hanya ditempati sebagai ruang kelas dan kantor. 3 lokal kelas yang menghadap Utara masing-masing untuk kelas 1, kelas 2, dan untuk kelas 3, sedangkan 4 lokal kelas yang menghadap ke Barat masing-masing untuk kelas 4, kelas 5, dan untuk kelas 6, serta kantor.

2. Periode Kedua 1984-2005 Yaitu Periode Bapak Supriadi.

Pada periode ini, kondisi masih tetap belum ada yang berubah. Namun seiring dengan perjalanan kepemimpinannya Bapak Supriadi mengembangkan sekolah ini dengan mengusulkan proyek pembangunan kamar mandi. Dan kemudian proyek ini disetujui oleh pemerintah. Akhirnya berdirilah 4 ruang kamar mandi, 2 untuk kamar mandi siswa, dan 2 untuk kamar mandi guru. Karena dana yang masih tersisa maka akhirnya dibangunlah satu lokal lagi yaitu yang digunakan sebagai ruang ketrampilan. Selain untuk tempat praktek ketrampilan seperti menyulam, ruangan ini

juga digunakan sebagai tempat menyimpan alat-alat ketrampilan seperti alat-alat menyulam.

3. Periode Ketiga 2005 Sampai Sekarang, Yaitu Periode Bapak Kasmaji.

Pada periode ini, Bapak Kasmaji sebenarnya adalah bukan kepala sekolah yang asli ditugaskan sebagai kepala sekolah SDN Simongagrok 2. Semenjak Bapak Supriadi pensiun, yaitu tepatnya akhir 2005 sampai sekarang, untuk jabatan kepala sekolah SDN Simongagrok 2 masih kosong dan sementara dirangkap oleh bapak Kasmaji, karena sebenarnya Bapak Kasmaji adalah kepala sekolah SDN Simongagrok 1. Walaupun untuk sementara kepala sekolah masih bersifat sementara, namun tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berjalan di SDN Simongagrok 2. Dengan beberapa guru yang sangat disiplin dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya, proses belajar mengajar terus berjalan dan diharapkan SDN Simongagrok 2 selalu menjaga kualitas outputnya.

3. Struktur kepengurusan SDN Simongagrok 2 Dawarblandong Mojokerto.

1. Susuna Komite Sekolah Dasar Negeri Simongagrok 2.

Ketua : Moh. Adas, A.Mapd. (Kaur Kesra)

Sekretaris : Kasmaji (tokoh masyarakat)

Bendahara : Ali

Anggota : Arifin, Nariyanto

2. Struktur organisasi tim pelaksana UKS Sekolah Dasar Negeri Simongagrok 2.

Ketua : Drs. Kasmaji
Wakil Ketua : Mudro Hendriyono, A.Mapd.
Ketua Komite : Moh. Adas, A.Mapd.
Sekretaris : Siti Aminah, S.Pdi.
Anggota : Drs. Tandon,
Kiptiyah, A.Mapd.
Sutarmi, A.Mapd.

3. Struktur Pelaksana PBM

Kepala Sekolah : Drs. Kasmaji
Guru : Kiptiyah, A.Mapd.
Mudro Hendriyono, A.Mapd.
Siti Aminah, S.Pdi.
Sutarmi, A.Mapd.
Drs. Tandon.
Ahmad Suaharianto.
Suparno, A.Mapd.

4. Kondisi siswa SDN Simongagrok 2, Kec. Dawarblandong, Kab. Mojokerto.

Seluruh siswa SDN Simongagrok 2 berjumlah 107 siswa. Jumlah siswa laki-laki 43 siswa dan jumlah siswa perempuan 64 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel. 1.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Satu	28 siswa
2.	Dua	16 siswa
3.	Tiga	15 siswa
4.	Empat	12 siswa
5.	Lima	14 siswa
6.	Enam	22 siswa
Jumlah		107 siswa

Ket: Sumber data, lisan dari guru PAI SDN Simongagrok 2 tanggal,10 Maret 2006

B. Kesesuaian Antara metode dan materi dalam usaha meningkatkan mutu PAI di SDN Simongagrok 2.

1. Materi Pelajaran Semester II Yang ada Dalam Buku Ajar Kelas 6 SDN Simongagrok 2 Dawarblandong Mojokerto.

Proses belajar mengajar di SDN Simongagrok 2 dimulai pada pukul 07.00 WIB dan diakhiri pada pukul 12.10 WIB.

Dalam mengajar, guru PAI SDN Simongagrok 2 memakai beberapa buku, namun yang menjadi buku acuan utama adalah buku Pendidikan Agama Islam untuk sekolah dasar yang diterbitkan oleh CV. "MIA" Surabaya – Indonesia, karangan Drs. Mundzir, dkk. Yang sudah berkurikulum 2004, yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Sedangkan sebagai penunjangnya menggunakan buku ta'lim. Buku ta'lim adalah

lembar kerja siswa, yang berisi tentang latihan-latihan soal untuk siswa dan sedikit ringkasan materi.

Materi yang terdapat dalam buku ajar kelas 6, khususnya semester II adalah:

BAB 8 : Tanda-tanda Orang Beriman

- a. Taat kepada Allah SWT
- b. Taat kepada rasul Allah

Rangkuman

Latihan

BAB 9 : Sifat-sifat Tercela – 3

- a. Ingkar janji
- b. Acuh tak acuh
- c. Dhalim

Rangkuman

Latihan

BAB 10 : Syukur Nikmat

- a. Nikmat jasmani
- b. Nikmat rohani
- c. Nikmat rizki

Rangkuman

Latihan

BAB 11 : Sedekah

- a. Ketentuan sedekah

- b. Manfaat sedekah

Rangkuman

Latihan

BAB 12 : Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah

- a. Dipercaya
- b. Jujur
- c. Pemurah
- d. Pengasih dan Penyayang

Rangkuman

Latihan

BAB 13 : Membaca dan Menyalin Huruf Al-qur'an – 3

- a. Membaca surat/ayat pilihan
- b. Menyalin kalimat

Rangkuman

Latihan

Latihan Ulangan Umum Semester II.

Sedangkan di bawah ini kami sajikan materi secara rinci yang telah disampaikan guru di depan kelas, sesuai dengan yang telah ditulis guru dalam program semester.

- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 4 Februari 2005 adalah tanda-tanda orang beriman, taat kepada Allah.
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 11 februari 2005 adalah taat kepada Rasul Allah.

- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 18 Februari 2005 adalah sifat-sifat tercela (ingkar janji, acuh tak acuh).
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 25 Februari 2005 adalah dzalim.
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 4 Maret 2005 adalah melaksanakan ulangan harian I.
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 18 Maret 2005 adalah syukur nikmat (nikmat jasmani, nikmat rohani, dan nikmat rizki).
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 1 April 2005 adalah sedekah (ketentuan sedekah, manfaat sedekah).
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 8 April 2005 adalah melaksanakan ulangan harian II.
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 15 April 2005 adalah Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah (percaya, jujur).
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 29 April 2005 adalah pemurah, pengasih, penyayang.
- Materi pada hari Jum'at, 6 Mei 2005 adalah melaksanakan ulangan harian III.
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 13 Mei 2005 adalah membaca dan menyalin huruf Al-Qur'an (membaca surat pilihan).
- Materi yang disampaikan pada hari Jum'at, 20 Mei 2005 adalah menyalin kalimat.

- Materi pada hari Jum'at, 27 Mei 2005 adalah melaksanakan ulangan harian IV.
- Materi pada hari Jum'at, 3 Juni 2005 adalah pengayaan.
- Materi pada hari jum'at, 10 Juni 2005 adalah pengayaan.

Dalam satu semester semua materi PAI di SDN Simongagrok 2 khususnya kelas 6 dapat tersampaikan secara keseluruhan. Bahkan terdapat waktu yang tersisa dan oleh guru PAI SDN Simongagrok 2 diisi dengan pengayaan.

2. Metode-metode yang digunakan guru PAI SDN Simongagrok 2 dalam menyampaikan materi-materi PAI.

Dari pembahasan di sub bab ini, kita akan melihat lebih jelas lagi mengenai metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi PAI. Metode-metode yang digunakan oleh guru PAI SDN Simongagrok 2 dalam menyampaikan materi-materi menggunakan dua metode khususnya untuk materi semester dua, yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Karena kebetulan untuk materi semester dua ini lebih banyak berupa materi-materi ringan yang sekiranya tidak memerlukan praktek atau demonstrasi namun ada dua materi yang menuntut guru untuk menggunakan metode selain daripada metode ceramah. Yaitu materi membaca dan menyalin huruf Al-Qur'an – 3.

Dan oleh guru PAI SDN Simongagrok 2 materi ini disampaikan dengan metode demonstrasi. Demonstrasi yang dimaksud di sini adalah beberapa siswa yang ditunjuk secara acak untuk maju membaca surat Al-

Baqarah 1-7 maupun surat lain yang ada di Al-Qur'an dan beberapa siswa lagi ditunjuk secara acak pula untuk maju menuliskan secara lengkap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Data di bawah ini adalah merupakan data yang lebih rinci mengenai materi dan metode yang dipakai serta Tujuan Pembelajaran Khusus yang ingin dicapai, sarana sumber belajar yang digunakan serta alat penilaian yang digunakan.

- Materi tanda-tanda orang beriman sub babnya adalah taat kepada Allah. Materi ini disampaikan pada hari Jum'at, 4 Februari 2005. Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dengan Tujuan Pembelajaran Khusus melatih dan membiasakan siswa untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dengan sumber belajar buku PAI dan ta'lim, alat penilaian yang digunakan adalah membuat contoh tanda-tanda orang beriman.
- Materi taat kepada Rasul Allah. Materi ini disampaikan pada hari Jum'at 11 Februari 2005. Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, dengan Tujuan Pembelajaran Khusus siswa mampu membiasakan melaksanakan ajaran-ajaran Rasul, dengan sumber belajar yang digunakan adalah buku PAI dan ta'lim, alat penilaian yang digunakan adalah membuat contoh perbuatan taat kepada Rasul.
- Materi sifat-sifat tercela dengan sub bab ingkar janji dan acuh tak acuh. Materi ini disampaikan pada hari Jum'at 18 Februari 2005.

Materi ini disampaikan dengan metode ceramah, dengan Tujuan Pembelajaran Khusus siswa mampu menjauhi sifat-sifat tercela, dengan sumber belajar buku PAI dan ta'lim, alat penilaian yang digunakan adalah tanya jawab.

- Materi dzalim. Materi ini disampaikan pada hari Jum'at 25 Februari 2005. Materi ini disampaikan dengan metode ceramah, dengan Tujuan Pembelajaran Khusus siswa mampu menjauhi sifat dzalim, dengan sumber belajar buku PAI dan ta'lim, alat penilaian yang digunakan adalah tanya jawab.
- Materi ulangan harian I. Materi ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 04 Maret 2005.
- Materi syukur nikmat, dengan sub bab nikmat jasmani, nikmat rohani dan nikmat rizki. Materi ini disampaikan pada hari Jum'at, tanggal 18 Maret 2005. Materi ini di sampaikan dengan metode ceramah, dengan Tujuan Pembelajaran Khusus siswa mampu menyebutkan nikmat jasmani, rohani dan rezeki, dengan sumber belajar buku PAI dan Ta'lim, dengan alat penilaian tanya jawab.
- Materi sedekah dengan sub bab ketentuan sedekah dan manfaat sedekah. Materi ini disampaikan pada hari Jum'at, tanggal 01 April 2005. Materi ini disampaikan dengan metode ceramah, dengan Tujuan Pembelajaran Khusus siswa mampu menyebutkan ketentuan sedekah dan manfaat sedekah, dengan sumber belajar buku PAI dan Ta'lim, dengan alat penilaian tanya jawab.

- Materi ulangan harian II. Materi ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 08 April 2005.
- Materi Nabi Muhammad sebagai Uswatun Hasanah, dengan sub bab percaya dan jujur, materi ini disampaikan pada hari Jum'at, tanggal 15 April 2005. Materi ini disampaikan dengan metode ceramah, dengan Tujuan Pembelajaran Khusus siswa mampu mencontoh sifat baik Nabi Muhammad SAW, dengan sumber belajar buku PAI dan Ta'lim, dengan alat penilaian tanya jawab.
- Materi pemurah, pengasih dan penyayang. Materi ini disampaikan pada hari Jum'at, tanggal 29 April 2005. Materi ini disampaikan dengan metode ceramah, dengan Tujuan Pembelajaran Khusus, siswa mampu membiasakan bersikap pemurah, pengasih dan penyayang, dengan sumber belajar buku PAI dan Ta'lim, dengan alat penilaian tanya jawab.
- Materi ulangan harian III. Materi ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 06 Mei 2005.
- Materi membaca dan menyalin huruf Al-Qur'an, dengan sub bab membaca surat pilihan. Materi ini disampaikan pada hari Jum'at, tanggal 13 Mei 2005. Materi ini disampaikan dengan metode demonstrasi dengan tujuan siswa mampu membaca dan menyalin huruf Al-Qur'an dengan sumber buku PAI dan buku Ta'lim, dengan alat penilaian membaca satu persatu.

- Materi menyalin kalimat. Materi ini disampaikan pada hari Jum'at, tanggal 20 Mei 2005. Materi ini disampaikan dengan metode demonstrasi dengan tujuan siswa mampu membiasakan menyalin kalimat dengan benar dengan sumber buku PAI dan buku Ta'lim, dengan alat penilaian menyalin kalimat.
- Materi ulangan IV. Materi ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 27 Mei 2005.
- Materi pengayaan. Materi ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2005.
- Materi pengayaan. Materi ini dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 10 Juni 2005.

Selain daripada metode ada beberapa hal yang dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar. Biasanya untuk lebih memperjelas dari materi yang disampaikan, guru menggunakan alat peraga. Di sini guru SDN Simongagrok 2 menggunakan beberapa alat peraga, di antaranya; Juz Amma, surat-surat pendek, huruf-huruf Al-Qur'an, dan alat-alat sholat serta gambar-gambar seperti gambar orang yang sedang wudlu atau orang yang sedang sholat.

3. Kesesuaian Antara Metode Dan Materi

Secara garis besar, dalam mengajarnya guru PAI SDN Simongagrok 2 sudah cukup variatif dan disiplin. Hal ini dapat kita lihat dari kelengkapan laporan-laporan tertulisnya, juga dapat kita lihat dari pemilihan metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam

menyampaikan materinya, guru sudah menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Dari pengumpulan dan analisis data di lapangan, antara materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan untuk mengantarkan materi, agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru sudah sesuai. Walaupun dalam penelitian ini kami tidak mengaitkannya dengan prestasi siswa, namun secara tersirat kesesuaian antara materi dan metode ini, dapat kita lihat hasilnya dalam prestasi siswa yang berupa nilai akhir yang memuaskan. Hal ini menjelaskan bahwa materi PAI telah tersampaikan dan telah diterima dengan baik oleh siswa.

Untuk lebih jelasnya akan kami tunjukkan kesesuaian antara materi dan metode sebagai berikut:

1. Materi tanda-tanda orang beriman, materi ini disampaikan dengan metode ceramah. Antara materi dan metode telah sesuai karena kalau kita lihat dari materinya, materi ini tidak memerlukan penyampaian metode yang rumit dan kompleks selain daripada metode ceramah.
2. Materi sifat-sifat tercela, materi ini disampaikan dengan metode ceramah demikian pula dengan materi ini, antara materi yang disampaikan dengan metode yang dipakai telah sesuai.
3. Materi Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah disampaikan dengan metode ceramah, begitu pula antara materi dengan metode yang digunakan telah sesuai.

4. Materi membaca dan menyalin huruf Al-Qur'an, disampaikan dengan metode demonstrasi, begitu pula antara materi dan metode telah sesuai karena jika materi ini disampaikan dengan metode ceramah, maka siswa akan sulit memahami isi materi ini.

Untuk dua materi ini, antara materi disampaikan dengan metode yang digunakan telah sesuai namun, masih memerlukan metode-metode lain dalam menyampaikan materi untuk dikombinasikan dengan metode yang telah digunakan. Materi tersebut adalah:

1. Materi syukur nikmat. Materi ini sebaiknya selain disampaikan dengan metode ceramah tampaknya akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika metodenya dikombinasikan dengan metode pemberian motivasi, yaitu dengan cara guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mensyukuri nikmat yang telah mereka terima dengan motivasi, jika kita mau bersyukur dengan nikmat yang kita terima, maka Allah SWT akan menambah nikmatNya untuk kita.
2. Materi Sedekah. Materi ini sebaiknya selain disampaikan dengan metode ceramah tampaknya akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika metodenya dikombinasikan dengan metode suri tauladan, yaitu dengan cara guru memberi contoh secara langsung bersedekah kepada orang yang memerlukan, agar dapat dilihat secara langsung pula oleh siswa dengan harapan siswa dapat mengikutinya.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum antara materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan telah sesuai

walaupun masih ada beberapa materi yang masih memerlukan metode lain agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

4. Hasil Interview Dengan Siswa Kelas 6 SDN Simongagrok 2 Tentang Materi Yang Telah Di Sampaikan Dengan Metode Yang Digunakan Oleh Guru PAI.

Dari kros cek yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan interview kepada siswa kelas 6 sebagai sampel yang diambil secara acak sebanyak 11 orang murid. Diperoleh data bahwa apa yang telah ditulis oleh guru PAI SDN Simongagrok 2 dalam program semester (Promes) yang berisi tentang rencana pembelajaran adalah benar adanya. Yang dimaksud disini adalah bahwa menurut 11 siswa yang di interview oleh peneliti menerangkan bahwa semua materi khususnya semester II telah tersampaikan seluruhnya dengan menggunakan metode yang telah tertulis pula didalam program semester yang ditulis oleh guru PAI SDN Simongagrok 2 tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai siswa yang telah di interview dan hasil interview dapat dilihat pada lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, tentang kesesuaian antara metode dan materi dalam usaha meningkatkan mutu PAI SDN Simongagrok 2, dapat disimpulkan bahwa:

1. Materi-materi yang ada di buku ajar PAI kelas 6, khususnya semester II yang dipakai di SDN Simongagrok 2 adalah :

BAB 8 : Tanda-tanda Orang Beriman

- a. Taat kepada Allah SWT
- b. Taat kepada rasul Allah

Rangkuman

Latihan

BAB 9 : Sifat-sifat Tercela – 3

- a. Ingkar janji
- b. Acuh tak acuh
- c. Dhalim

Rangkuman

Latihan

BAB 10 : Syukur Nikmat

- a. Nikmat jasmani
- b. Nikmat rohani

- c. Nikmat rizki

Rangkuman

Latihan

BAB 11 : Sedekah

- a. Ketentuan sedekah

- b. Manfaat sedekah

Rangkuman

Latihan

BAB 12 : Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah

- a. Dipercaya

- b. Jujur

- c. Pemurah

- d. Pengasih dan Penyayang

Rangkuman

Latihan

BAB 13 : Membaca dan Menyalin Huruf Al-Qur'an – 3

- a. Membaca surat/ayat pilihan

- b. Menyalin kalimat

Rangkuman

Latihan

Latihan Ulangan Umum Semester II.

2. Ada beberapa metode yang digunakan guru PAI SDN Simongagrok 2 dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Antara lain metode

ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah ini digunakan dengan menyampaikan materi-materi yang sekiranya tidak memerlukan praktek atau demonstrasi, seperti materi tanda-tanda orang beriman, materi sifat-sifat tercela –3, materi syukur nikmat, materi sedekah, dan materi Nabi Muhammad sebagai Uswatun Hasanah. Sedangkan untuk materi membaca dan menyalin huruf Al-Qur'an -3, disampaikan dengan metode demonstrasi. Demonstrasi yang dimaksud disini adalah beberapa siswa yang ditunjuk secara acak untuk maju membaca surat Al-Baqarah 1-7 maupun surat lain yang ada di Al-Qur'an dan beberapa siswa lagi ditunjuk secara acak pula untuk maju menuliskan secara lengkap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

3. Kesesuaian antara materi dan metode yang menjadi topik dasar penelitian ini telah tergambar secara jelas dari hasil pengumpulan dan analisis data di lapangan. Dari pengumpulan dan analisis data di lapangan ditemukan bahwa antara materi yang disampaikan dengan metode yang dipilih atau digunakan dalam menyampaikan materi telah sesuai. Ini berarti materi telah tersampaikan dengan baik dan telah diterima oleh siswa dengan baik pula. Hal ini dapat kita lihat dari analisis materi dan metode yang di gunakan yang termuat dalam data tertulis yaitu berupa catatan program semester. Kalau kita lihat, materi-materi yang ada di semester II memang kebanyakan berupa materi ringan yang dapat disampaikan dengan ceramah. Namun ada satu materi yang jika disampaikan dengan metode ceramah kurang tepat, karena

materi yang satu ini merupakan materi yang memerlukan praktek secara langsung, agar materi ini mudah diterima siswa. Materi ini adalah materi membaca dan menyalin huruf Al-Qur'an. Jadi secara garis besar antara materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut sudah sesuai. Kesesuaian ini selain dapat kita lihat dari catatan program semester, kesesuaian ini juga dapat dilihat dari prestasi yang berupa nilai akhir siswa yang sangat memuaskan.

B. SARAN

Pada dasarnya materi yang disampaikan dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang terjadi dalam proses belajar mengajar kelas 6 selama semester II di SDN Simongagrok 2 telah sesuai dan proses belajar mengajar telah memenuhi tujuan yang ditetapkan, yaitu siswa dapat menerima materi dengan baik dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai akhir yang memuaskan. Sedangkan nilai akhir ini diperoleh dari nilai tugas harian, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum semester. Namun di sini penulis akan memberikan sedikit saran yang akan menjadi masukan dan pertimbangan bagi perbaikan di masa yang akan datang.

1. Keberhasilan dari proses belajar mengajar tidak hanya terletak pada ketepatan pemilihan metode dalam menyampaikan materi saja. Namun masih banyak hal lain yang dapat menunjang dari keberhasilan proses belajar mengajar, salah satunya adalah pendekatan dan pemahaman terhadap siswa yang meliputi problem belajar siswa juga harus dipahami

oleh guru yang bersangkutan. Karena problem yang dihadapi siswa dalam belajar akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan konsentrasinya dalam belajar. Kalau siswa yang demikian ini dapat dipahami guru dan guru dapat membantu siswa yang bermasalah, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

2. Pada dasarnya guru PAI SDN Simongagrok 2 dalam mengajar sudah cukup kreatif dan tidak monoton. Hal ini dapat kita lihat dari keragaman metode-metode yang digunakan dalam mengantarkan materi. Namun di sini saran penulis adalah akan lebih baik jika metode yang digunakan dalam mengajar ditambah dan dipadukan dengan metode yang telah digunakan. Misalnya, untuk materi Nabi Muhammad sebagai *uswatun hasanah*, materi ini dapat disampaikan dengan metode kisah, yaitu dengan menceritakan akhlak-akhlak Rasulullah yang baik semasa hidupnya. Selain itu untuk materi syukur nikmat, materi ini dapat disampaikan dengan metode pemberian motivasi dengan cara menjabarkan manfaat-manfaat bagi yang mensyukuri nikmat Allah SWT. Sedangkan untuk materi sedekah, materi ini dapat disampaikan dengan metode suri tauladan yaitu dengan cara guru memberi contoh secara langsung, agar dilihat secara langsung pula oleh siswa dengan harapan siswa dapat mengikutinya.